

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan sistol dan diastol mengalami kenaikan yang melebihi batas normal tekanan (tekanan sistol diatas 140 mmHg dan diastol diatas 90 mmHg. menurut Laporan Badan Kesehatan Dunia atau WHO, hipertensi merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada 2025 mendatang, di proyeksikan sekitar 29 persen warga dunia terkena hipertensi (Nyayu Nina Putri C.,2020)

masalah kesehatan terbesar di dunia, terutamanya di negara berkembang. Hipertensi dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mm Hg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mm Hg sesuai dengan kriteria The Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7). Angka proportional mortality rate akibat hipertensi di seluruh dunia mencapai 13% atau 8 juta kematian setiap tahunnya. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa 65,74% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk di Indonesia (Alfian, Susanto, & Khadizah, 2017).

Lansia merupakan proses yang mengakibatkan perubahan penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang akan berakhir dengan kematian. Proses lansia adalah merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya terjadi suatu waktu tertentu tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan merupakan suatu proses menghilangnya kemampuan dari setiap jaringan untuk melakukan fungsinya secara perlahan-lahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang biasanya ditandai dengan kulit mengendur, rambut yang memutih, penurunan daya dengar, penglihatan menjadi semakin buruk dan sensitifitas (Priyanto, 2018).

Gaya hidup merupakan proses yang sangat mempengaruhi kehidupan lansia karena harus menyesuaikan diri dengan menurunnya secara alamiah fungsi alat indra dan anggota tubuh baik secara fisik, mental maupun emosional yang merupakan satu dari sepuluh penyebab kematian dan kecacatan di dunia. Lebih dari dua juta kematian setiap tahunnya diakibatkan oleh kurangnya bergerak atau melakukan aktivitas fisik sehingga menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi misalnya dapat diakibatkan karena makanan, aktivitas fisik, stress, dan merokok. Hal inilah yang mengakibatkan jantung bekerja lebih keras sehingga ini dapat menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah berlangsung dengan lebih cepat (Priyanto, 2020).

Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular di Indonesia penyakit hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi dari penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab terjadinya disabilitas yang dalam hal ini kemampuan untuk melihat, mendengar, dan berjalan pada penduduk berusia di atas 60 adalah penyakit yang didapat, dimana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama penyakit hipertensi dengan persentase 22,2% (Sumartini et al., 2019).

Hipertensi di Indonesia menurut data yang didapatkan dari Kemenkes pada tahun 2021 menyatakan bahwa di kawasan Asia Tenggara terdapat 36% orang lansia yang menderita hipertensi dan hal ini telah membunuh 1,5 juta orang pada setiap tahunnya. Data hasil Riskesdas pada tahun 2018 di Indonesia yang didapatkan melalui pengukuran pada usia >60 tahun sebesar 34,2% yang terdiagnosis oleh dokter sebanyak 8,36% dan yang minum obat sebesar 8,85%. Hal ini menandakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi hipertensi berdasarkan data hasil pengukuran penduduk yang memiliki usia >60 tahun menurut karakteristik usia 60-69 tahun sebesar 55,23%.

Prevalensi hipertensi didapatkan pada laki-laki sebanyak 31,45% dan perempuan sebesar 36,87% pada daerah perkotaan 34,56% dan pedesaan 33,47% (Hernawan 2017 & Rosyid, 2021).

Prevalensi penyakit tidak menular hipertensi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat pertama Nasional pada tahun 2020 dengan total penderita hipertensi mencapai 184.378 kasus. Hipertensi yang sering terjadi adalah 17,7% kematian diakibatkan karena stroke dan 10,0% kematian akibat terjadinya *ischemic heart disease*, faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu obesitas, gaya hidup, merokok dan faktor stress. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu keturunan, jenis kelamin dan umur atau menurut (Sari shalahuddin, dan Harun, 2020).

Data menurut Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020. Pada penduduk usia >60 tahun prevalensi hipertensi di Yogyakarta berada pada urutan ke dua dari penyakit hipertensi di Kota Yogyakarta mencapai 27,61%, sedangkan angka mortalitasnya mencapai 18,6%. Data hasil laporan *Surveilans* Penyakit Terpadu Penyakit di Puskesmas kota Yogyakarta pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penyakit hipertensi sebesar 91.562 hipertensi diderita oleh laki-laki 30.106 sedangkan pada wanita 61.054. Masalah hipertensi yang terjadi di lima kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut. Kabupaten Kulon Progo sebanyak 402 orang, Kabupaten Bantul

tidak dapat melaporkan kejadian hipertensi, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 307 orang, Kabupaten Sleman sebanyak 68.672 orang, dan Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 22,181 orang. Selain itu masalah hipertensi merupakan masalah kesehatan pertama dari 10 penyakit yang terjadi di Yogyakarta (Napitupulu,2020).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis mendapatkan data penderita hipertensi sebagai berikut, di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2020 jumlah sebanyak 1.416,kasus hipertensi sedangkan paada tahun 2021 sebanyak 988, yang konfirmasi hipertensi dan tahun 2022 sebanyak 1.181 pasien hipertensi di puskesmas kotagede I sedangkan tahun 2023 sebanyak 1.399. dan tahun 2024 jumla sebanjak 118 terkonfirmasi hipertensi dan bulan sedang berjalan.

a. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu bagaimana gambaran gaya hidup lansia dalam mencegah hipertensi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.

b. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran gaya hidup terhadap lansia dalam mencegah hipertensi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta.
- b. Mengetahui tekanan darah lansia di puskesmas kotagede I Yogyakarta

c. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan referensi guna menambah tingkat pengetahuan tentang gambaran gaya hidup (*life style*) dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas kotagede I Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Memberikan informasi tentang gambaran gaya hidup (*life style*) lansia dalam mencegah hipertensi.

Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam gambaran gaya hidup lansia (*life style*) dalam mencegah hipertensi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut

d. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama & ahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persaman penelitian	Perbedaan
1.	Sukoharyo (2014)	Gambaran Tingkat tinggat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di puskesmas kempalah sinjai	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis yang digunakan adalah univariat	Tinggat penegetahuan lanjut usia terhadap hipertensi di wilaya kerja puskesmas kemplah di dapatkan hasil responden yang berpengetahuan baik Berjumlah 2 responden 8% responden berpengetahuan yang cukup baik berjumlah 21 responden 84% kurang berpengetahuan berjumlah 2 responden	Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah lansia dengan hipertensi. Analisa yang di gunakan adalah univarait.	Variabel yang diteliti adalah polah makan,kebiasaan merokok,stirahat tiidur dan kebiasan minum kopi. Responden penelitian ini adalah lansia yang melakukan kontrol kesehatan di puskesmas kotagede I Yogyakarta
2.	Supriati (2020)	Hubungan Gaya hidup sehat dengan kejadian hipertensi pada lansia di desa natai kandong kecamatan permata kecubung kabupatean kukamara provinsi Kalimantan tengah tahun 2020	Deskriptif Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Analisa yang digunakan adalah univariate	Pada lansia univariate didapatkan gaya hidup sehat yang tidak baik pada lansia sebanyak 56,4% dengan angka 34 responden 46,4% hasil uji stastik didapatkan p volume 0,000 yang berarti adah hubungan anatra gaya hidup dan kejadian hipertensi pada lansia	Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah lansia dengan kejadian hipertensi	Variabel yang diteliti adala polah : makan,gaya hidup,kebiasan merokok,dan kebiasaan stirahat tidur. Metode penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Responden penelitian ini adalah lansia yang melakuakan kontrol kesehtan di puskesmas kotagede I Yogyakarta

						analia yang digunakan adalah univariate
--	--	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM